

Analisis Peran Auditor Internal dalam Mencegah Kecurangan pada PT. Brahma Wahana Cipta

Fauza Fithri^{1✉}, Alitraja Dison Silalahi², Arie Pratania Putri³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Medan, Indonesia

e-mail: fauzafithri3@gmail.com

Abstrak

Dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang dan penuh dengan risiko, auditor internal adalah aset berharga yang membantu melindungi perusahaan dari ancaman dan memastikan keberlangsungan operasional yang lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran auditor internal dalam mencegah kecurangan di PT. Brahma Wahana Cipta. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dalam mengumpulkan data jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (a) Pentingnya Peran Auditor Internal: Penelitian ini menegaskan bahwa peran auditor internal sangat penting dalam mendeteksi dan mencegah potensi kecurangan di Perusahaan; (b) Efektivitas Sistem Kontrol Internal: Menunjukkan bahwa keberadaan sistem kontrol internal yang kuat mendukung efektivitas auditor internal dalam tugasnya; (c) Kerjasama Antar Departemen: Memperlihatkan pentingnya kerjasama antara auditor internal dengan departemen lain dalam mengelola risiko kecurangan; (d) Rekomendasi Perbaikan: Memberikan rekomendasi konkret untuk perbaikan sistem dan prosedur yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit internal.

Kata Kunci: *Auditor Internal, Kecurangan, Pencegahan*

Abstract

In a continuously evolving business environment fraught with risks, internal auditors are invaluable assets that safeguard companies from threats and ensure smooth operational continuity. This research aims to explore the role of internal auditors in fraud prevention at PT. Brahma Wahana Cipta. This study adopts a qualitative descriptive method and employs a case study approach for data collection. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data is ensured through credibility testing. The findings of this research indicate that: (a) Importance of the Role of Internal Auditor: This study emphasizes the crucial role of internal auditors in detecting and preventing potential fraud within the company; (b) Effectiveness of Internal Control Systems: It demonstrates that a robust internal control system enhances the effectiveness of internal auditors in their tasks; (c) Interdepartmental Cooperation: It underscores the importance of cooperation between internal auditors and other departments in managing fraud risks; (d) Recommendations for Improvement:

Concrete recommendations are provided for enhancing the efficiency and effectiveness of internal audit systems and procedures.

Keywords: *Internal Auditor, Fraud, Prevention*

PENDAHULUAN

Pencegahan kecurangan memegang peran sentral dalam menjaga integritas, stabilitas dan keberlanjutan sebuah perusahaan. Di tengah kompleksitas dunia bisnis modern yang dipenuhi dengan risiko-risiko, upaya pencegahan kecurangan tidak lagi hanya menjadi pilihan, tetapi menjadi suatu keharusan yang mendesak bagi setiap entitas bisnis. Sebuah perusahaan yang tampak sempurna dari luar dengan fondasi yang kuat, tim yang berkompeten dan produk atau layanan yang unggul perlu waspada terhadap bahaya mengintai dalam bentuk kecurangan yang tidak terdeteksi. Kecurangan dapat merusak reputasi perusahaan, menciptakan ketidakstabilan finansial, dan memicu reaksi berantai yang merugikan semua pihak terkait.

Integritas adalah modal utama yang penting dimiliki oleh setiap perusahaan. Dengan menjaga integritasnya, perusahaan membangun kepercayaan yang kokoh dengan pelanggan, investor dan mitra bisnis. Kecurangan merusak fondasi integritas tersebut dan mengancam eksistensi perusahaan. Bahkan satu insiden kecurangan saja bisa merusak reputasi yang telah dibangun dengan susah payah selama bertahun-tahun.

Kecurangan dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan dan merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan mengimplementasikan kontrol internal yang kuat dan sistem pemantauan yang efektif, perusahaan dapat melindungi aset-asetnya dari ancaman kecurangan. Selain dampak finansial, kecurangan juga melanggar nilai-nilai etika dan moral yang menjadi landasan sebuah perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial untuk bertindak secara jujur dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Dengan mencegah kecurangan, perusahaan tidak hanya menjaga reputasinya, tetapi juga memenuhi komitmen moralnya kepada semua pemangku kepentingan (Wells, 2013).

PT. Brahma Wahana Cipta merupakan perusahaan yang beroperasi di sektor konstruksi dan pengembangan properti di Indonesia. Sebagai bagian dari industri konstruksi, PT. Brahma Wahana Cipta terlibat dalam berbagai proyek pembangunan infrastruktur, hunian, komersial dan industri, baik dalam skala kecil maupun besar. Industri konstruksi di Indonesia merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat, didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang stabil dan meningkatnya permintaan akan infrastruktur dan properti.

Struktur organisasi PT. Brahma Wahana Cipta, yang beroperasi di sektor konstruksi dan pengembangan properti di Indonesia mencakup beberapa divisi utama, seperti Direksi yang terdiri dari Direktur Utama dan Direktur lainnya yang mengawasi keseluruhan operasional Perusahaan; Departemen Keuangan yang mengelola anggaran, akuntansi, dan pelaporan keuangan; Departemen Teknik dan Proyek yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan proyek konstruksi; Departemen Pengadaan yang mengurus proses pembelian bahan dan peralatan; Departemen Sumber Daya Manusia yang mengelola rekrutmen, pelatihan, dan kesejahteraan karyawan; Departemen Audit Internal yang melakukan audit dan memastikan kepatuhan terhadap standar operasional dan hukum.

Dalam melakukan pelaksanaan audit internal sendiri diperlukan beberapa tahap agar audit dapat dilaksanakan secara maksimal seperti menyusun perencanaan audit, program audit, prosedur audit, membuat kertas kerja dan laporan audit. Dalam penelitian ini informasi akan berfokus pada perencanaan audit, program audit, dan prosedur audit sementara untuk kertas kerja dan laporan audit merupakan rahasia internal milik perusahaan. Pada perusahaan PT Brahma Wahana Cipta perencanaan audit telah disusun dengan baik namun masih kurang efisien dalam pelaksanaannya, dimana auditor internal perusahaan tidak memenuhi target waktu yang ditentukan sehingga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dimana akibat perencanaan audit kurang efisien ini tentunya akan berpengaruh terhadap program audit dan prosedur audit. Untuk program dan prosedur audit sendiri telah dijalankan dengan baik namun dalam pelaksanaan prosedur audit sendiri, auditor internal tidak melakukan prosedur *inquiries of management and others*, dimana menurut International Standards on Auditing (ISA) Nomor 315.6 terdapat tiga prosedur penilaian risiko yaitu *inquiries of management and others*, *observation and inspection* dan *analytical procedures*. Ketiga prosedur tersebut wajib dilaksanakan untuk penaksiran risiko khususnya dalam menemukan temuan kecurangan di laporan keuangan.

Auditor internal memainkan peran penting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan ini melalui pemeriksaan ketat, evaluasi sistem pengendalian internal, serta investigasi menyeluruh terhadap laporan dan aktivitas keuangan yang mencurigakan. Ini membantu meningkatkan transparansi dan integritas operasional perusahaan. Auditor internal memegang peran krusial dalam menjaga integritas, transparansi dan keandalan operasional PT. Brahma Wahana Cipta. Mereka bukan hanya sekedar pengawas, tetapi juga penjaga keadilan dalam lingkungan bisnis yang kompleks. Auditor internal berfungsi sebagai garda terdepan dalam mengawasi kegiatan operasional dan keuangan perusahaan. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memeriksa dan mengevaluasi efektivitas sistem kontrol internal, mengidentifikasi risiko-risiko potensial, dan memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen. Dengan melakukan audit secara teratur, auditor internal membantu memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan standar yang ditetapkan dan meminimalkan risiko kecurangan.

Selain itu, keberadaan auditor internal juga memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan eksternal seperti investor, regulator dan pihak berwenang lainnya. Dengan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proses audit yang komprehensif dan independen, auditor internal membantu membangun kepercayaan dan memastikan akuntabilitas perusahaan terhadap semua pihak terkait. Dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang dan penuh dengan risiko, auditor internal adalah aset berharga yang membantu melindungi perusahaan dari ancaman dan memastikan keberlangsungan operasional yang lancar. Dengan keterampilan, keberanian, dan integritas mereka, auditor internal berperan sebagai penjaga api dalam memastikan bahwa api integritas terus menyala dalam jantung perusahaan.

Tujuan dari Penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran auditor internal dalam mencegah kecurangan di PT. Brahma Wahana Cipta

METODE

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu bulan April 2024 sampai dengan bulan Juni 2024.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari subjek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam dan terperinci tentang suatu fenomena, kejadian, individu, kelompok, atau situasi tertentu dalam konteks yang nyata. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami dengan mendalam kompleksitas dan konteks dari objek yang diteliti. (Sugiyono, 2019).

Subjek dalam penelitian ini adalah entitas atau individu yang menjadi sumber data atau informasi yang berkaitan dengan peran auditor internal dalam mencegah kecurangan di PT. Brahma Wahana Cipta, yaitu:

- a. Auditor Internal di PT. Brahma Wahana Cipta: Individu yang bertugas untuk melakukan audit internal dan memiliki wawasan serta pengalaman terkait pencegahan kecurangan.
- b. Manajer atau Kepala Divisi Keuangan: Pihak yang bekerja sama dengan auditor internal dan bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan di perusahaan.
- c. Staf Bagian Audit atau Keuangan: Staf yang bekerja di divisi audit atau keuangan dan terlibat dalam proses pengendalian internal.
- d. Pimpinan Perusahaan: Pimpinan atau direksi yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan perusahaan terkait pencegahan kecurangan.

Karyawan yang Terlibat dalam Pengendalian Internal: Karyawan yang memiliki peran dalam penerapan sistem pengendalian internal pada PT. Brahma Wahana Cipta. Objek penelitian adalah peran auditor internal dalam pencegahan kecurangan di PT. Brahma Wahana Cipta.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel adalah penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan variabel tersebut dalam konteks penelitian. Definisi ini memberikan pemahaman yang jelas tentang konsep atau fenomena yang akan diukur atau diamati.

1. Internal Auditor

Internal auditor ialah profesi yang bekerja di perusahaan yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan baik itu terhadap laporan keuangan, kinerja manajemen dan lainnya, meskipun auditor internal merupakan pegawai perusahaan namun auditor internal juga harus independen dan objektif dalam melakukan pemeriksaan khususnya dalam menemukan *fraud* yang terjadi di perusahaan. Kejahatan *fraud* ini merupakan kejahatan yang tidak manusiawi yang dilakukan oleh karyawan perusahaan, yang dapat menjadi ancaman besar bagi perusahaan, sehingga auditor internal harus cerdas dalam memeriksa setiap aspek yang ada untuk mengungkap *fraud*.

2. Pencegahan *Fraud*

Pencegahan *fraud* merupakan suatu tindakan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kerugian yang akan terjadi di perusahaan yang disebabkan oleh para pelaku *fraud*. Meskipun tidak ada jaminan bahwa dengan mencegah terjadinya *fraud* akan menghentikan para pelaku *fraud*, namun setidaknya perusahaan dapat mengantisipasi tindakan apabila terjadi *fraud* nanti.

3. Pendeteksian *Fraud*

Pendeteksian *fraud* merupakan tindakan yang dilakukan untuk menemukan keberadaan dari *fraud* yang telah terjadi. Akan lebih baik bila auditor internal dapat mendeteksi *fraud* sedini mungkin sehingga kerugian yang ditimbulkan perusahaan tidak semakin besar. Namun untuk mengungkap kasus *fraud* bukanlah perihal yang mudah, *fraud* sulit untuk dideteksi dan tidak ada ilmu pasti yang dapat mengukur tindakan seseorang dalam melakukan *fraud*.

Tabel 1 Kisi-kisi wawancara

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana peranan dari auditor internal di PT. Brahma Wahana Cipta dalam menemukan kecurangan yang terjadi?
2	Bagaimana Tanggapan perusahaan terkait temuan kasus <i>fraud</i> di perusahaan?
3	Bagaimana efektivitas sistem kontrol internal perusahaan dalam menyusun rencana audit?
4	Bagaimana efektivitas kontrol internal PT Brahma Wahana Cipta dalam menyusun Program audit?
5	Bagaimana efektivitas dari kontrol internal perusahaan dalam menjalankan prosedur audit?

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Instrumen ini bisa beragam bentuknya, tergantung pada jenis penelitian dan data yang ingin dikumpulkan. Penggunaan instrumen penelitian yang tepat sangat penting untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Moelong, 2014).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang Analisis Peran Auditor Internal Dalam Mencegah Kecurangan Pada PT. Brahma Wahana Cipta adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dalam penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data dimana peneliti menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan konsisten untuk diajukan kepada setiap responden. Wawancara ini biasanya terdiri dari daftar pertanyaan yang tetap, yang memungkinkan peneliti untuk membandingkan jawaban dari berbagai responden secara langsung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh *Miles* dan *Huberman* (1994). Berikut adalah beberapa teknik analisis data kualitatif yang umum digunakan menurut pendekatan *Miles* dan *Huberman* (Prastowo, 2016):

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang didapat untuk menjadi bahan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data wawancara dan studi Dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada reduksi data ini, data-data yang telah terkumpul akan dipilah kembali, dimana tidak semua data dapat digunakan untuk penelitian, data-data yang digunakan hanya akan fokus pada permasalahan penelitian.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data ini merupakan kegiatan yang dilakukan ketika data-data telah berhasil dikumpulkan, sehingga dapat dilakukan penarikan suatu kesimpulan. Pada tahap ini data harus disajikan sesuai dengan pokok permasalahan, dimana data sudah diseleksi dan dispesifikasi.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions*)

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan bila keseluruhan proses data telah terlaksana. Dan data telah disajikan sesuai dengan pokok permasalahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Audit

Perencanaan audit sangat penting untuk dilakukan karena merupakan langkah awal bagi auditor untuk memulai kegiatan auditnya. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti kumpulkan di PT Brahma Wahana Cipta didapatkan informasi bahwa hal pertama yang dilakukan oleh auditor internal PT Brahma Wahana Cipta sebelum memulai audit ialah membentuk perencanaan audit yang kemudian akan disusul dengan pembentukan tim auditor.

Dalam lembar perencanaan audit yang dibuat oleh tim audit akan terbagi menjadi dua bagian, lembar pertama ialah memorandum yang berisi penjelasan seputar perusahaan seperti nama perusahaan, jenis izin usaha, alamat perusahaan dan sebagainya. Sementara untuk lembar kedua dan ketiga pada lembar perencanaan audit terdiri atas:

1. Tujuan audit, yang menjelaskan tentang tujuan audit secara garis besar yaitu cakupan audit dalam verifikasi data keuangan yang ada pada laporan keuangan dan kinerja manajerial perusahaan.
2. Lingkup Audit berarti batas audit, dimana lingkup audit di PT Brahma Wahana Cipta berisi garis besar akan apa yang perlu diperiksa lebih detail dan oleh auditor internal, lingkup audit di PT Brahma Wahana Cipta berisi pengendalian kualitas, produktivitas dan efisisensi, pemeliharaan peralatan, kesesuaian pengeluaran dengan anggaran dan organisasi manajemen produksi dan operasi.
3. Proses audit, terdiri dari garis besar pekerjaan yang akan dilakukan oleh auditor internal seperti pemeriksaan, pengumpulan data, review dokumen dan lain-lain.
4. Alokasi waktu audit, berisi estimasi waktu yang ditetapkan untuk auditor dalam melakukan audit, lalu terdapat pula uraian kegiatan beserta nama auditor yang akan melakukan kegiatan audit tersebut dan pendamping auditor. Untuk uraian kegiatan akan dikelompokkan sesuai hari auditor melakukan audit, kegiatan yang diperiksa oleh auditor internal PT Brahma Wahana Cipta mencakup verifikasi dokumen atas laporan keuangan, verifikasi dokumen atas kinerja manajerial, verifikasi langsung atas asset perusahaan baik di kantor utama dan lapangan, observasi lapangan dan konfirmasi dokumen.

Disisi lain untuk internal audit sendiri perusahaan juga telah mengupayakan agar dapat menyusun rencana audit yang terarah sehingga audit program dan audit prosedur dapat berjalan dengan baik. Namun dalam prakteknya audit internal sering tidak memenuhi target

waktu yang ditentukan dalam rencana audit. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan auditor PT Brahma Wahana Cipta, setelah dianalisis didapatkan informasi yaitu:

- 1) Kurangnya koordinasi antara internal audit dengan direktur utama yang disebabkan kesibukan direktur utama, sehingga pelaksanaan dari perencanaan audit tidak memenuhi target waktu yang ditetapkan.
- 2) Dalam pelaksanaan tugasnya auditor internal memiliki beberapa kendala antara lain karena ketidak lengkapan dokumen. Karena para pegawai tidak melengkapi dokumen yang dibutuhkan auditor internal.

Program Audit

Setelah menyusun perencanaan audit maka auditor internal akan membuat program audit. Program audit pada dasarnya berisi prosedur-prosedur yang dibuat untuk mendukung auditor internal mencapai tujuan audit. Berdasarkan bukti dokumentasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan auditor PT Brahma Wahana Cipta, program dan prosedur audit PT Brahma Wahana Cipta berada dalam satu dokumen yang sama atau dapat dikatakan program audit sama dengan prosedur audit. Dimana dalam laporan program audit terdiri dari tujuan, lingkup, unit terkait, dokumen yang digunakan, kegiatan administrasi, teknis dan lampiran.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang berhasil penulis kumpulkan dapat diketahui bahwa perusahaan melakukan audit internal minimal setahun sekali tergantung dari keperluan dan kondisi perusahaan namun khusus untuk bagian keuangan audit akan dilakukan setiap bulan dan bila terdapat suatu kejadian yang menuntut audit internal dilaksanakan maka perusahaan akan meninjau untuk melakukan audit kembali. Sebelum auditor melaksanakan audit, auditor terlebih dahulu akan membuat perencanaan audit yang kemudian akan disusun dengan pembuatan program dan prosedur audit.

Perencanaan, program dan prosedur audit sangat berpengaruh bagi auditor internal untuk melakukan audit, karena dengan menyusun ketiga hal tersebut akan memudahkan auditor untuk mengevaluasi dan menganalisa temuan audit. Tidak hanya sebagai alat bagi auditor untuk memudahkan proses auditnya saja, namun perencanaan, program dan prosedur audit dapat digunakan sebagai alat pencegahan *fraud* dalam perusahaan, hal ini dapat dibuktikan bila perusahaan melakukan upaya untuk meningkatkan sistem kinerjanya sehingga temuan *fraud* dapat diminimalisir. Salah satunya caranya ialah bila perusahaan dapat menerapkan pengendalian internal yang baik, sesuai dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan dari wawancara dan studi komentasi dengan pihak perusahaan. Dimana PT Brahma Wahana Cipta sendiri menerapkan pencegahan *fraud* dimana perusahaan melakukan pencegahan *fraud* dengan menerapkan teori COSO terkait dengan lima komponen pengendalian internal yaitu:

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari hasil analisis wawancara dengan auditor internal, sistem pemantauan (*monitoring*) dari PT Humbahas Bumi Energi dilakukan oleh manajer kepada staf nya dengan metode FGD (*Focus Group Discussion*), dimana manajer dan staf akan melakukan diskusi untuk membahas progress dari pelaksanaan kerja, setelah manajer melakukan diskusi dan evaluasi terkait progress kerja, dan apabila progress kerja telah selesai staf lapangan akan membuat berita acara pemeriksaan pekerjaan dan manajer akan membuat serah terima pekerjaan pelaksanaan.

Informasi ini sesuai dengan teori COSO yang disusun oleh (Schandl and Foster 2019) bahwa pemantauan harus dilakukan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, guna melihat apakah pengendalian internal telah dilaksanakan sesuai yang diharapkan.

5. Informasi dan Komunikasi

Untuk mencapai tujuan perusahaan salah satunya ialah menerapkan komunikasi internal yang baik dimana dengan adanya komunikasi internal maka informasi dapat disebarluaskan keseluruh organisasi. Setelah melakukan wawancara dengan manajer personalia PT Brahma Wahana Cipta dan melakukan analisis terkait jawaban, didapatkan informasi bahwa:

- 1) Dalam penyebaran informasi terkait keadaan perusahaan PT Brahma Wahana Cipta menyampaikannya dalam rapat, baik rapat umum (untuk seluruh karyawan) maupun rapat untuk para manajer.
- 2) Para peserta rapat wajib membawa catatan untuk menulis informasi yang didapatkan selama mengikuti rapat perusahaan. Dan nantinya informasi yang berkaitan dengan divisinya akan dibawa oleh manajer untuk didiskusikan dengan stafnya yang lain.

Para pegawai bertukar informasi atau membahas perihal pencapaian kerja dan permasalahan internal melalui grup yang ada pada suatu aplikasi smartphone sehingga lingkungan kerja lebih komunikatif.

Sama halnya seperti pencegahan fraud, perencanaan, program dan prosedur audit juga memiliki pengaruh yang signifikan bagi auditor dalam mendeteksi *fraud*. Terutama pada prosedur audit, karena prosedur audit menjelaskan metode serta teknik-teknik yang digunakan oleh auditor untuk mengumpulkan bukti audit seperti yang diuraikan oleh (Novianty 2020) bahwa audit prosedur dilakukan dalam rangka mendapatkan bahan-bahan bukti yang cukup untuk mendukung pendapat auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti yang mencukupi dan kompeten. Sama halnya dengan pencegahan *fraud*, pengendalian internal berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*, karena bila pengendalian internal tidak diterapkan dengan maksimal maka *fraud* akan mudah untuk terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan di PT Brahma Wahana Cipta terdapat beberapa aspek penting yang diterapkan oleh perusahaan untuk mendeteksi *fraud* yaitu penerapan unsur pengendalian internal sesuai dengan teori Mulyadi, yaitu sebagai berikut : Struktur Organisasi, Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan, Praktik yang Sehat

Pengendalian internal yang baik tidak akan tercipta tanpa adanya praktik kerja yang sehat. Untuk melihat sehatnya suatu aktivitas kerja perusahaan, dapat diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menjaga aktivitya. PT Brahma Wahana Cipta sendiri membuat beberapa prosedur untuk menjaga aktivitya salah satunya ialah persediaan yang telah diatur dalam standar operasi prosedur gudang, yaitu:

- a. Pengguna mengajukan permintaan kepada logistik proyek dengan mengisi form permintaan barang dan mencontreng sub pekerjaannya yang disetujui oleh pengawas
- b. Logistik proyek melakukan pengecekan barang yang diminta tersebut, bila bersedia prosedur dapat dilanjutkan, jika tidak maka selanjutnya akan mengikuti prosedur pembelian.
- c. Bagian logistik membuat bukti pengeluaran barang dan meminta persetujuan site manajer.
- d. Barang yang diminta diserahkan kepada logistik.

Barang diserahkan kepada pemohon dengan menandatangani bukti pengeluaran barang dan *cross check* dengan permintaan barang (PB).

SIMPULAN

Pentingnya Peran Auditor Internal: Penelitian ini menegaskan bahwa peran auditor internal sangat penting dalam mendeteksi dan mencegah potensi kecurangan di perusahaan, Efektivitas Sistem Kontrol Internal: Menunjukkan bahwa keberadaan sistem kontrol internal yang kuat mendukung efektivitas auditor internal dalam tugasnya., Kerjasama Antar Departemen: Memperlihatkan pentingnya kerjasama antara auditor internal dengan departemen lain dalam mengelola risiko kecurangan., Rekomendasi Perbaikan: Memberikan rekomendasi konkret untuk perbaikan sistem dan prosedur yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Hairul., Manalu, Raja Vanaldo Boang & Elisabeth, 2020, *Peran Audit Internal Serta Faktor-Faktor Pendukung Terhadap Pengendalian Internal Dan Kinerja Perusahaan*, AKUNTABEL 17 (1), 2020 1-13.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., & Beasley, Mark S., 2012, *Auditing And Assurance Services: An Integrated Approach*, New Jersey: Pearson Education International.
- Arwinge, Olof., 2012, *Internal Control: A Study of Concept and Theme*, Berlin: Springer Science & Business Media.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter (ACFE), 2021, *Survei Fraud Indonesia*, Indonesia: ACFE Indonesia Chapter.
- Bina Nusantara University, *Pentingnya Peran Auditor Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan*, [Accounting – Home of Passionate Accountants \(binus.ac.id\)](http://binus.ac.id)
- Bologna, G. Jack., Lindquist, Robert J., & Wells, Joseph T., 2015, *Fraud Auditing and Forensic Accounting: New Tools and Techniques*, New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Bungin, Burhan., 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Christianto, Erwin & Soeherman, Bonnie., 2019, *Peran Auditor Internal Sebagai Watchdog, Consultant, Atau Catalyst? Studi Kasus Di Universitas Surabaya*, Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.7 No.2
- Fahmi, Irham., 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Fatimah, Kusdianti & Pramudyastuti, Octavia Lhaksmi., 2022, *Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol 7, No 2, Desember 2022.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H., 2016, *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, 3(4), 305-360.
- Kancharla, R., & Dadich, A., 2020, *Perceived Ethics Training And Workplace Behavior: The Mediating Role Of Ethical Culture*, European Journal of Training and Development, 45(1): 53–73.10.1108/EJTD-03-2020-0045 [CrossRefGoogle Scholar](#)

- Kementerian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qura'an.
- Linuhur, Galih Suryo., Dwianto, Rizki., Suparyono, Aditya, Sandy & Manurung, Herlina., 2024, *Peran Auditor Internal Dalam Mencegah Fraud Asset Misappropriation: Literature Review*, Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA) Vol. 2, No. 1 Januari 2024.
- Lubis, Rahmat Hidayat., & Dewi, Ratna Sari., 2020, *Pemeriksaan Akuntansi 1(Auditing 1)*, Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J., 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Fitrianty & Saifudin, 2019, *Peran Audit Internal Dalam Rangka Pencegahan Fraud (Studi Kasus PT. Java Prima Abadi)*, Majalah Ilmiah Solusi Vol. 17, No. 4 Oktober 2019.
- Porter, Brenda., Simon, Jon., & Hatherly, David., 2014, *Principles of External Auditing*, New York: John Wiley & Sons.
- Prastowo, Andi, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priantara, Diaz., 2013, *Fraud Auditing & Investigation*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahmatika, Dien Noviany., 2020, *Fraud Auditing (Kajian Teoritis dan Empiris)*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Robbins, Stephen P., & Judge, Timothy A., 2013, *Organizational Behavior Edisi 13*, New Jersey : Pearson.
- Simpson, J., Weiner, E., & Murray, James., 2017, *The Oxford English Dictionary*, Britania Raya: Oxford University Press.
- Soejono, Karni, 2016, *Auditing: Audit Khusus dan Audit Forensik dalam Praktek*, Jakarta: Lembaga Penerbitan FE UI.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- The Institute of Internal Auditors, 2017, *Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal*, Standards IPPF yang Baru Sudah Berlaku Mulai 1 Januari 2017 – IIA Indonesia (iia-indonesia.org).
- Thian, Alexander., *Dasar-Dasar Auditing Integrated And Comvrehensive Edition*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Tuanakotta, Theodorus M., 2010, *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*, Jakarta: Salemba Empat.
- Wells, Joseph T., 2013, *Principles of Fraud Examination, 4th edition*, New York: Wiley.
- Widjaja, Amin., 2012, *Forensic & Investigative Accounting: Pendekatan Kasus*, Jakarta: Harvarindo.